

## Aplikasi Yasin dan Tahlil dengan Tanda Waqaf Mushaf Standar Indonesia

**Isra Afra Nafisah**  
Universitas Indonesia  
nafisahafra93@gmail.com

**Yon Machmudi**  
Universitas Indonesia  
machmudi@ui.ac.id

**Thobib al-Asyhar**  
Universitas Indonesia  
thobibalasyhar@ui.ac.id

**Mohammad Izdiyan Muttaqin**  
Universitas Indonesia  
moh.izdiyan@ui.ac.id

**Nurul Azizah Surury**  
Universitas Indonesia  
sururynurulazizah@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini menguji kesahihan tanda *waqaf* di surah Yasin pada aplikasi Yasin dan Tahlil populer, dengan membandingkannya terhadap Mushaf Standar Indonesia (MSI). *Rasm, harakat, dhabt*, dan tanda *waqaf* merupakan aspek krusial dalam kesahihan penulisan Al-Qur'an, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan analisis komparatif, penelitian ini menemukan bahwa: Mayoritas aplikasi (5 dari 9) memiliki persentase kesesuaian di atas 90% dengan MSI. Dua aplikasi bahkan mencapai 100% kesesuaian: aplikasi Yasin Full Offline MP3 (Yuk Ngaji) dan aplikasi Surah Yasin dan Tahlil Lengkap (Pustaka Muslim). Menariknya, keduanya memiliki jumlah pengguna kurang dari 100 ribu. Dua aplikasi menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat rendah, dengan salah satunya hanya 2% kesesuaian, meskipun memiliki lebih dari 1 juta pengguna. Temuan ini menyoroti bahwa popularitas aplikasi tidak menjamin kesahihan tanda waqafnya. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) dan edukasi masyarakat mengenai pentingnya menggunakan aplikasi Al-Qur'an yang sesuai dengan MSI.

**Kata Kunci:** *Tanda Waqaf, Tashih, Surah Yāsīn, Aplikasi, Mushaf Standar Indonesia*

### Abstract

This study examines the validity of the waqf signs in Surah Yasin on popular Yasin and Tahlil applications, by comparing them to the Indonesian Standard Mushaf

*Rasm, harakat, dhabt, and waqf* signs are crucial aspects in the validity of the writing of the Qur'an, both in printed and digital forms. Using observation, documentation, and comparative analysis methods, this study found that: The majority of applications (5 out of 9) have a percentage of conformity above 90% with MSI. Two applications even achieved 100% conformity: the Yasin Full Offline MP3 application (Yuk Ngaji) and the Surah Yasin and Tahlil Lengkap application (Pustaka Muslim). Interestingly, both have less than 100 thousand users. Two applications showed a very low level of conformity, with one of them only 2% conformity, despite having more than 1 million users. This finding highlights that the popularity of an application does not guarantee the validity of its waqf signs. Therefore, supervision from the Al-Qur'an Manuscript Compilation Committee (LPMQ) and public education regarding the importance of using Al-Qur'an applications that comply with MSI are required.

**Keywords:** *Waqaf Sign, Tashih, Surah Yāsīn, Application, Mushaf Standar Indonesia.*

## PENDAHULUAN

Memahami tanda-tanda baca di dalam al-Qur'an sangat diperlukan ketika hendak memulai belajar al-Qur'an. Dalam al-Qur'an Standar Indonesia, peranan tanda waqaf sangat kuat terhadap pemakaian tanda baca. Konsistensi antara tanda waqaf berkaitan dengan makna, harakah, dan tanda baca.<sup>1</sup>

Pada periode awal, al-Qur'an pertama kali ditulis tanpa titik dan tanda baca. Penulisan mushaf al-Qur'an tidak dilengkapi dengan penulisan angka, titik atau harakah. Pada masa itu, kaum muslimin membaca al-Qur'an hanya berdasarkan ingatan dan kebiasaan, sesuai dengan bacaan yang pernah mereka dengar. Kemudian pada tahap permulaan, dirancang tiga titik yang ditempatkan pada akhir setiap sebuah ayat. Penulisan simbol-simbol yang merupakan bagian pengetahuan macam-macam *waqaf* dalam al-Qur'an ini dirancang (dinisbahkan kepada) Imam as-Sajawandi. Dalam risalah Syeikh Muhammad Shodiq al-Hindi, simbol-simbol tersebut diberi nama (perbendaharaan keterangan mengenai simbol-simbol waqaf di dalam al-Qur'an).<sup>2</sup> Beraneka ragamnya penulisan *harakah*, tanda baca, dan tanda *waqaf* dalam mushaf al-Qur'an di Indonesia membawa pengaruh dalam perkembangan keberadaan teknologi mengiringi munculnya al-Qur'an dengan beragam bentuk. Dari mulai tulisan tangan, cetak mesin hingga digital.<sup>3</sup>

Upaya pemeliharaan kitab suci al-Qur'an oleh pihak pemerintah maupun swasta telah diatur sedemikian rupa. Diharapkan al-Qur'an yang beredar di masyarakat tidak dijumpai kesalahan dalam hal penulisan baik dari segi teknis ayat

<sup>1</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Mengenal Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), h. 23.

<sup>2</sup> Muhammad Mahmud, *Metode Membaca Menghafal dan Menajwidkan al-Qur'an al-Karim* (Yogyakarta: Laksana, 2021), h. 49.

<sup>3</sup> Lenna Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal". *Jurnal At-Tibyan* 1, no. 1 (Januari 2016), h. 196-197.

maupun teknis percetakan. Karena itu pemerintah, yakni Kementerian Agama membentuk suatu Lembaga dengan nama Lembaga Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ) yang khusus menangani pentashihan al-Qur'an baik dalam bentuk mushaf cetak maupun digital yang akan diterbitkan para penerbit, baik pemerintah maupun swasta.<sup>4</sup>

Al-Qur'an dalam bentuk mushaf cetak maupun digital yang ingin diterbitkan dan diedarkan di Indonesia harus menjalankan pengecekan oleh tim tashih LPMQ bertujuan untuk menyeragamkan penulisan ayat baik dari segi *rasm*, *harakah*, tanda baca (*dhabt*), dan tanda *waqaf* sesuai dengan standarisasi penulisan Mushaf al-Qur'an di Indonesia.<sup>5</sup> Pentashihan terhadap al-Qur'an penting untuk dilakukan tidak hanya pada mushaf al-Qur'an cetak, namun juga pada al-Qur'an digital. Pentashihan al-Qur'an digital kini sudah menjadi isu yang sangat penting sejalan dengan cepatnya pertumbuhan teknologi. Era keterbukaan informasi membawa kemudahan penerbitan konten digital dan media digital terhadap konten-konten islami khususnya al-Qur'an.

Ada banyak aplikasi yang ditawarkan, sehingga masyarakat bebas memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Masyarakat sudah banyak yang menggunakan aplikasi untuk kepentingan membaca al-Qur'an. Selain mengunduh aplikasi al-Qur'an, masyarakat juga banyak mengunduh aplikasi-aplikasi khusus untuk surah-surah tertentu atau pilihan juz tertentu. Surah-surah pilihan tertentu menjadi sangat populer di tengah masyarakat Indonesia, misalnya surah al-Kahf yang dibaca setiap hari Jum'at dan surah Yāsīn yang dibaca untuk kepentingan doa bersama dalam acara tahlilan atau takziah.<sup>6</sup> Salah satu aplikasi yang ditawarkan oleh para penerbit konten digital dan juga diunduh oleh masyarakat adalah aplikasi surah Yāsīn dan Tahlil.

Berdasarkan ḥadīṡ Nabi surah Yāsīn disebut sebagai *qolbu qur'an* atau jantungnya al-Qur'an, sehingga banyak sekali keutamaan dan khasiat bagi para pembaca dan yang dibacakannya. Telah berkata ad-Dārimī, telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibn Sa'īd, telah mengabarkan kepada kami Humaid Ibn Abdurrahman, dari Al-Hasan Ibn Shalih, dari Harun Abi Muhammad, dari Muqatil Ibnu Hayyan, dari Qatadah dari Annas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "*sesungguhnya segala sesuatu mempunyai hati, sedangkan hatinya al-Qur'an adalah surah Yāsīn. Barang siapa membacanya, maka seakan akan ia membaca al-Qur'an sepuluh kali.*"<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Zaenal Arifin, Abdul Aziz Sidqi, Fahrur Rozi, Liza Mahzumah, Enang Sudrajat, Ahmad Jaeni, Imam Mutaqien, *Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur'an di Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013), h. 8.

<sup>5</sup> Zainal Arifin, Mustopa, Irwan, "Pentashihan dan Para Pentashih Mushaf al-Qur'an di Indonesia 1957-2020". *Jurnal Suhuf* 13, no. 2 (2020).

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1999.

<sup>7</sup> ad-Dārimī, *Sunan ad-Dārimī* (Beirut: Dār El-Hadits, 2000), h. 308.

Menurut pengamatan penulis, kebiasaan masyarakat membaca surah Yāsīn ialah untuk mengiringi atau menjadi pendahuluan bacaan doa dan zikir, maka surah Yāsīn dihadirkan dalam bentuk buku cetakan khusus dan aplikasi digital khusus. Biasanya dikenal dengan buku Yāsīn dan Tahlil dan aplikasi digital Yāsīn dan Tahlil. Surah Yāsīn menjadi salah satu surah utama yang harus ada di dalam aplikasi Yāsīn dan Tahlil, maka segala aspek yang mencakup penulisan ayat dan terjemahan harus sesuai dengan Mushaf Standar Indonesia. Mushaf Standar Indonesia ini sebagai pedoman penulisan al-Qur'an di Indonesia sebelum diedarkan.

Banyak aplikasi Yāsīn dan Tahlil yang diterbitkan di dalam negeri belum sepenuhnya mengikuti ketentuan Mushaf Standar Indonesia. Beberapa di antaranya masih memuat perbedaan dalam hal penulisan teks serta penempatan tanda waqaf, sehingga tidak sesuai dengan pedoman resmi yang telah ditetapkan dalam Mushaf Standar Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mengenai tanda waqaf. Ridwan Aripin meneliti penggunaan tanda *waqaf* pada konsep *waqaf* (berhenti) dan *ibtida* (memulai). Tulisan tersebut menjelaskan tentang berhenti dan memulai bacaan pada kata yang tepat guna terhindar dari kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran, karena *waqaf* dan *ibtida* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penafsiran. Memberikan informasi bahwa *waqaf* secara umum bersifat ijtihadi karena berkaitan dengan pemahaman sehingga menimbulkan keragaman.<sup>8</sup>

Nur Hikmatul Maulia menulis tentang tanda *waqaf lāzim* antara Mushaf Standar Indonesia dengan Mushaf Madinah. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat sisi perbedaan dalam jumlah, letak, dan faktor penyebab perbedaan. Penelitiannya menyatakan perbedaan tersebut ada yang berpengaruh dengan penafsiran namun ada juga yang tidak berpengaruh. Pengaruhnya terhadap penafsiran bukan pada hal-hal mendasar melainkan pada cabang-cabang tentang kisah-kisah di dalam al-Qur'an.<sup>9</sup> Fahrur Rozi menjelaskan bahwa tanda *waqaf* di MSI dan mushaf-mushaf al-Qur'an cetak di dunia terdapat keragaman penempatan, adanya sistem penandaan waqaf mushaf-mushaf al-Qur'an cetak di dunia, dan melakukan reposisi tanda-tanda *waqaf* juga merumuskan penggunaan satu tanda waqaf untuk satu jenis waqaf berdasarkan tiga klasifikasi *waqaf tāmim*, *kāfi*, *jā'iz*, serta penerapannya pada terjemah al-Qur'an.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ridwan Aripin, "Pengaruh *Waqaf* dan *Ibtida'* terhadap Terjemah dan Tafsir" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

<sup>9</sup> Nur Hikmatul Maulia, "Tanda *Waqaf* Lazim dalam al-Qur'an (studi komparatif antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah serta pengaruhnya terhadap penafsiran)" (Skripsi, Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2020).

<sup>10</sup> Fahrur Rozi, "Reposisi Tanda *Waqaf*" (Kajian Analitis Kritis Mushaf Standar Indonesia" (Disertasi S3., Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2020).

Mulqi Yagiassa Ulfah menguraikan perbedaan jumlah tanda *waqaf* di surah al-Baqarah antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat informasi mengenai adanya perbedaan didukung beberapa faktor penyebab, *pertama* perbedaan dalam memahami susunan redaksi ayat al-Qur'an, *kedua* jumlah tanda *waqaf* antara Mushaf Standar Indonesia dengan Mushaf Madinah menyesuaikan kondisi dan karakter nafas masyarakat di negara masing-masing.<sup>11</sup> Aina Mardhiah dalam penelitiannya menjelaskan perbedaan penulisan dan peletakan tanda *waqaf* di surah *Yāsīn* pada buku-buku amaliah di Kalangan Masyarakat Desa Aluan Mati. Penelitian ini memberikan informasi bahwa persamaan dan peletakan tanda *waqaf* dari 10 sampel buku amaliah memiliki nilai persentase 52% yang sudah sesuai dengan Mushaf Standar Indonesia. Adapun perbedaannya sebanyak 48%.<sup>12</sup> Ahmad Badruddin dalam jurnalnya menjelaskan tentang adanya perbedaan *waqaf* dan *ibtida* pada Mushaf Madinah dan Mushaf Standar Indonesia.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya terlihat bahwa belum adanya kajian yang membahas tanda *waqaf* Mushaf Standar Indonesia serta perbedaannya dengan aplikasi *Yāsīn* dan *Tahlil*. Siapa penerbit aplikasi, bagaimana penulisan dan peletakan tanda *waqaf*, serta bagaimana standar penulisan tanda *waqaf* di Mushaf Standar Indonesia. Tanda *waqaf* di aplikasi menjadi hal penting yang perlu diperhatikan karena dengannya kita dapat mengetahui akan kesahihan al-Qur'an dari apa yang sudah ditetapkan. Bagaimana Penggunaan Tanda *Waqaf* Mushaf Standar Indonesia pada Aplikasi *Yāsīn* dan *Tahlil*? Bagaimana penulisan dan peletakan tanda *waqaf* surah *Yāsīn* pada beberapa aplikasi *Yāsīn* dan *Tahlil* dibandingkan standar pedoman pentashihan Surah *Yāsīn* (Q.S: 36) pada Mushaf Standar Indonesia edisi tahun 2019.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan perbedaan penulisan dan peletakan tanda *waqaf* pada aplikasi-aplikasi *Yāsīn* dan *Tahlil* dibandingkan dengan penulisan dan peletakan tanda *Waqaf* pada Mushaf Standar Indonesia edisi 2019. Menghitung jumlah persentase perbedaan dan persamaan pada setiap aplikasi dibandingkan dengan Mushaf Standar Indonesia edisi 2019. Sehingga artikel diharapkan dapat melengkapi kajian sebelumnya dan sebagai bahan masukan untuk lembaga pentashihan al-Qur'an untuk seluruh aplikasi al-Qur'an yang beredar di Indonesia serta dapat memberikan informasi kepada

---

<sup>11</sup> Mulqi Yagiassa Ulfah, "Perbedaan Tanda *Waqaf* antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

<sup>12</sup> Aina Mardhiah, "Surat *Yāsīn* dalam Buku-Buku Amaliah di Kalangan Masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa (Uji Tashih Tanda *Waqaf* dengan Mushaf Standar Indonesia)" (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

<sup>13</sup> Ahmad Badruddin, "Waqaf dan *ibtida* dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah Pengaruhnya terhadap Penafsiran". *Jurnal Suhuf* 6, no. 2 (November 2013), h. 169-196.

pembaca adanya keragaman tanda *waqaf* pada surat Yāsīn dalam aplikasi Yāsīn dan Tahlil dengan Mushaf Standar Indonesia sebagai pedoman rujukan al-Qur'an tashih yang beredar di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data-data semua tanda waqaf yang berasal dari aplikasi-aplikasi Yāsīn dan Tahlil. Pemilihan data menggunakan teknik sampling dengan kriteria pemilihan sampling adalah aplikasi yang mempunyai *rating* penilaian diatas 4.4 dengan nilai maksimal *rating* 5. *Rating* penilaian ini menggambarkan popularitas aplikasi. Dari hasil seleksi yang dilakukan maka penulis mendapat 9 aplikasi dari penerbit yang berasal di Indonesia. Sumber data sekunder penelitian ini menggunakan Mushaf Standar Indonesia edisi tahun 2019; al-Qur'an Kemenag dengan penerbit Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, termasuk buku- buku Ilmu Tajwid yang membahas tanda waqaf, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, artikel, internet dan penelitian terdahulu. Teknik analisa data digunakan adalah analisis komparatif dengan melakukan deskripsi persamaan dan perbedaannya dan menghitung tingkat persentase persamaannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teori *Waqaf*

*Waqaf* menurut bahasa adalah menahan, (سكت) diam, (قام) berdiri, (عائِن) menyaksikan sesuatu.<sup>14</sup> *Waqaf* menurut istilah ialah menghentikan suara atau bacaan sebentar untuk bernapas, lalu mengambil napas untuk melanjutkan bacaan lagi. Menurut KBBI *waqaf* ialah pemberhentian bacaan sejenak dengan mengambil nafas kemudian menyambungkan kembali bacaan.<sup>15</sup>

Menurut A. Ghani, *waqaf* ialah memberhentikan suara dari membaca al-Qur'an dengan cara mengambil nafas dan berniat untuk menyambungkan kembali tanpa jarak waktu lama.<sup>16</sup> Pengertian *waqaf* menurut beberapa penulis buku antara lain: Wahyudi mengartikan *waqaf* sebagai *al-Habsu* artinya menahan.<sup>17</sup> *Waqaf* menurut Abdul Majid Khan, yaitu berhenti atau memutuskan suara bacaan pada akhir kata, akhir kalimat atau akhir ayat, karena keterbatasan kekuatan panjang dan pendek nafas seseorang atau dengan sengaja berhenti karena ada tanda waqaf.<sup>18</sup>

<sup>14</sup> Ismail Tekan, *Tajwid al-Qur'anul Karim* (Jakarta:PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2005), h. 127.

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1988), h. 687.

<sup>16</sup> A. Ghani, *Hukum Waqaf dan Ibtida* (Kuala Lumpur:Daar al-Nu'man,1995), Cet. ke-1, h. 57.

<sup>17</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 192.

<sup>18</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsh* (Jakarta: Amzah, 2013), 67.

Pengertian *waqaf* dalam ilmu tajwid ialah menghentikan bacaan al- Qur'an sejenak untuk mengambil nafas saat membaca al-Qur'an, sebelum melanjutkan bacaan kembali. Dengan mengikuti aturan *waqaf* ini, kita tidak diperkenankan sembarangan mengambil nafas saat membaca al-Qur'an. *Waqaf* juga sebagai seni membaca al-Qur'an dengan cara menghentikan bacaan dengan benar, saat di tengah ayat atau akhir ayat.<sup>19</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian *waqaf* ialah menghentikan bacaan dengan cara memutuskan suara pada akhir kata, akhir kalimat, atau akhir ayat disebabkan karena ada tanda *waqaf* atau karena keterbatasan panjang pendek napas seseorang.

Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa tanda *waqaf* dengan tujuan untuk menghentikan bacaan pada suatu kalimat. Di antara tanda-tanda tersebut:

1. Tanda *Waqaf Lāzim* (ﻻ), artinya harus berhenti.
2. Tanda *Waqaf Muthlaq* (ط), artinya diutamakan berhenti daripada terus (*washal*).<sup>20</sup>
3. Tanda *Waqaf Jā'iz* (ج). Merupakan singkatan dari kata *Jā'iz*. Artinya boleh berhenti boleh diteruskan.<sup>21</sup>
4. Tanda *Waqaf al-Waqaf Aulā* (قف), artinya lebih utama berhenti (*waqaf*), namun tidak dilarang untuk membaca terus.<sup>22</sup>
5. Tanda *Waqaf Aulā* (قلي), artinya berhenti (*waqaf*) lebih utama<sup>23</sup>
6. Tanda *Waqaf al-Waşhal Aulā* (صلي), artinya boleh berhenti, tetapi lebih utama diteruskan
7. Tanda *Waqaf Mujawwaz* (ز), artinya diperbolehkan berhenti (*waqaf*) atau dibaca terus (*washal*)
8. Tanda *Waqaf Murakhkhas* (ص), artinya dibaca (*wasshal*) lebih baik, namun diperbolehkan berhenti (*waqaf*) apabila saat darurat dikarenakan ayat terlalu panjang<sup>24</sup>
9. Tanda *Waqaf 'Illa* (لا), tanda *waqaf* ini menunjukkan larangan karena maknanya tidak sempurna.<sup>25</sup>
10. Tanda *Waqaf Mu'ānaqah* (: :.), artinya berhenti dengan memilih pada salah satu tanda. Bila pembaca berhenti pada tanda yang pertama, tidak diperbolehkan

<sup>19</sup> Ahda Bina, *Mudah, Cepat dan Praktis Belajar Tajwid* (Surakarta: Shahih, 2018), h. 135-136.

<sup>20</sup> Amirulloh Syabini dan Abu Mufidah Al-Kautsar, *5 Langkah Membaca al-Qur'an* (Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2010), h. 80.

<sup>21</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2019), h. 175.

<sup>22</sup> Marzuki, Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: Diva Press, 2020), h. 198.

<sup>23</sup> Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Jakarta: Sangkala, 2007), h. 92

<sup>24</sup> Al-Ikhlās, *Ilmu Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Bandung: Zizi Publishing, 2005), h. 231.

<sup>25</sup> Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, Terj. Umar Mujtahid (Solo: Zamzam, 2015), h. 136.

berhenti pada tanda berikutnya, sebaliknya juga sama. Selain itu, pembaca diperbolehkan untuk tidak berhenti sama sekali di kedua tanda itu.<sup>26</sup>

11. Tanda *Waqaf Saktah* (سَكْتَة), artinya berhenti sebentar tanpa diperbolehkan mengambil napas.<sup>27</sup>

Ulama Qura berbeda pendapat terkait pembagian waqaf. Ada yang membagi waqaf secara rinci dan ada yang secara global. Pembagian waqaf secara umum terbagi menjadi 4, antara lain: <sup>28</sup>

1. *Waqaf Ikhtibārī* (Memberikan informasi).

*Waqaf* ini berkaitan dengan *rasm* (tulisan al-Qur'an) untuk menjelaskan mana kata yang tulisannya tersambung, mana yang penulisannya terpisah, mana kata yang tetap penulisannya, dan mana kata yang dihilangkan penulisannya.<sup>29</sup>

2. *Waqaf Intidzōrī* (Menunggu).

Yang berarti menghentikan bacaan al-Qur'an disebabkan pembaca ingin membaca variasi lain dari riwayat *qiraat* yang sedang dibaca.<sup>30</sup>

3. *Waqaf Idhthirōri*

Yaitu waqaf yang terjadi karena adanya sebab yang terpaksa, seperti nafas pendek, bersin, batuk, lupa kalimat, maka dibolehkan *waqaf* pada kalimat mana saja.<sup>31</sup>

4. *Waqaf Ikhtiyārī*

Yaitu waqaf yang seorang pembaca sengaja berhenti dengan pilihannya sendiri.<sup>32</sup>

Pendapat yang paling baik ialah dari Ad-Dani dan Ibnu Jarazi yang mengatakan *waqaf ikhtiyārī* terbagi empat macam:<sup>33</sup>

1. *Waqaf Tāmm*

Ialah berhenti pada satu kalimat, yang tidak ada kaitannya dengan kalimat setelah dan sebelum baik secara lafadz maupun arti.<sup>34</sup>

<sup>26</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun ar-Rasyid, 2019), h. 43.

<sup>27</sup> Shodiq, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: Sienttarama, 1998), h. 294.

<sup>28</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, 40.

<sup>29</sup> Muhammad Makki, *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid* (Depok: Fathan Prima Media, 2016), 238.

<sup>30</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemula* (Yogyakarta: Saufa, 2015), 141.

<sup>31</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, 167.

<sup>32</sup> Nawawi, *Pedoman Membaca al-Qur'an* (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), 112.

<sup>33</sup> Muhammad Makkiy Nashr Al-Juraisy, *Ilmu Tajwid Kumpulan Hukum Membaca al-Qur'an Dengan Benar, Menurut Riwayat Paling Benar*, Terj. Shohibul Maulana (Depok: Fathan Prima Media, 2016), 238.

<sup>34</sup> Muhammad Makkiy Nashr Al-Juraisy, terj. Shohibul Maulana, *Terjemah Ilmu Tajwid Kumpulan Hukum Membaca al-Qur'an Dengan Benar, Menurut Riwayat Paling Benar*, 238.



2. *Waqaf Kāfi*

Yaitu melakukan *waqaf* pada satu kalimat, di mana kalimat tersebut tidak berkaitan dengan kalimat setelah dan sebelumnya secara lafadz dan makna.<sup>35</sup>

3. *Waqaf Jā'iz atau ḥasan*

Ialah menghentikan bacaan pada ayat yang masih memiliki kaitan lafadz dan maknanya dengan ayat sesudahnya, tetapi masih bisa memberikan pemahaman mengenai arti yang dimaksud.

4. *Waqaf Qabīḥ*

Menurut bahasa artinya buruk. Menurut istilah berarti berhenti pada kalimat yang tidak sempurna.

### **Mushaf Standar Indonesia**

Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia tidak bisa dilepaskan dari keberadaan Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.<sup>36</sup> Berawal dari pelaksanaan muker 'ulama al-Qur'an yang didasari dorongan keinginan yang kuat untuk menyatukan dan membakukan pola penulisan, harakah, tanda baca, tanda waqaf, dan beberapa aspek lainnya yang disepakati dan legitimasi oleh 'Ulama al-Qur'an di Indonesia.<sup>37</sup>

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an merupakan suatu lembaga yang berada di bawah Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Negara Indonesia. Sesuai dengan namanya lembaga ini memiliki tugas untuk mentashih yakni memeriksa atau mengoreksi setiap al-Qur'an baik dalam bentuk cetak maupun digital yang akan dicetak dan diedarkan kepada masyarakat Indonesia.<sup>38</sup> Surah tanda tashih adalah bagian dari upaya pemerintah sebagai tanda bukti surah pengesahan yang dikeluarkan LPMQ untuk setiap mushaf al-Qur'an dalam negeri yang sudah ditashih dan diizinkan untuk diterbitkan di Indonesia dalam memelihara al-Qur'an menjamin kesucian teks al-Qur'an agar terhindar dari kekurangan dan kesalahan. Surah izin edar adalah surah pengesahan yang dikeluarkan oleh LPMQ untuk setiap Mushaf al-Qur'an luar negeri (tidak dicetak di dalam negeri) yang sudah diperiksa dan diizinkan di Indonesia.<sup>39</sup>

Kelahiran Mushaf Standar Indonesia (MSI) mendorong adanya hasil keputusan Muker Ulama al-Qur'an yang ke I-IX berlangsung dari tahun 1974-1983.

---

<sup>35</sup> Shohibul Maulana, *Terjemah Ilmu Tajwid Kumpulan Hukum Membaca al-Qur'an Dengan Benar Menurut Riwayat Paling Benar*, h. 238.

<sup>36</sup> Zaenal Arifin, Abdul Aziz, Fahrur Rozi, Liza Mahzumah, Enang Sudrajat, Ahmad Jaeni, Imam Mutaqien, *Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia*, h. 2.

<sup>37</sup> Zaenal Arifin, Abdul Aziz, Fahrur Rozi, Liza Mahzumah, Enang Sudrajat, Ahmad Jaeni, Imam Mutaqien, *Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia*, h. 21.

<sup>38</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, *Profil Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2007), h. 6.

<sup>39</sup> Zaenal Arifin, Abdul Aziz, Fahrur Rozi, Liza Mahzumah, Enang Sudrajat, Ahmad Jaeni, Imam Mutaqien, *Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia*, h. 204.

Hasil musyawarah ‘ulama al-Qur’an dirumuskan dan dijadikan pedoman terhadap penulisan al-Qur’an, poin-poin tersebut mencakup pola penulisan *rasm*, *harakah*, tanda baca, dan tanda *waqaf*. Terkait *rasm*, hampir semua teks dalam Mushaf al-Qur’an Standar Uṭmāni mengacu pada kaidah *rasm* uṭmāni sebagaimana tertulis dalam buku *al-Itqān fi ‘Ulūmil Qur’ān* karya as-Suyūṭiy (w.911 H). Pilihan *rasm* dalam mushaf ini tidak melalui *tarjihur riwāyāt*, sehingga dalam satu tempat terkadang bersesuaian dengan maḏhab Abū ‘Amr ad-Dāniy dan di tempat lain dengan Abū Dawūd Sulaimān bin Najāh, atau bahkan tidak mengacu keduanya.<sup>40</sup>

Kehadiran Mushaf Standar Indonesia sebagai rujukan untuk mengikat penerbit al-Qur’an Indonesia agar mengikuti kaidah yang sudah ditetapkan, guna menyeragamkan 4 unsur penulisan al-Qur’an yang bertujuan untuk memudahkan pembaca khususnya masyarakat muslim Indonesia ketika membaca al-Qur’an. Proses penetapan tanda *waqaf* dalam MSI dilakukan melalui kajian telaah diskusi yang dilakukan oleh para ‘ulama al-Qur’an Indonesia pada Musyawarah Kerja ‘ulama ke VI tahun 1979-1980. Dalam menetapkan tanda *waqaf* para ‘ulama al-Qur’an berpedoman pada sumber dari ‘ulama yang ahli dalam ilmu *waqaf* di antara referensi sebagai berikut: *Tafsīr Jāmi’ al-Bayān* karya aṭ-Ṭabāri (w.310 H), *Tafsīr ar-Rūḥ al-Ma’āni* karya al-Alūsī (w.1270 H), *al-Itqān fi Ulūm al-Qur’an* karya az-Zarkasyī (w.794H), kitab *Manār al-Huda* karya al-Asymūnī (w.1100 H), dan kitab *‘Ilal al-Wuqūf* karya as-Sajāwandī (w.600 H).<sup>41</sup>

Al-Sajāwandī dalam karyanya *‘Ilal al-Wuqūf*. Membagi *waqaf* menjadi lima macam sekaligus menetapkan tanda *waqaf* untuk masing-masing. as-Sajāwandī menerangkan secara jelas di bagian pengantar kitabnya, yaitu tanda (◌̣) untuk *waqaf Lāzim*, tanda (◌̣̣) untuk *waqaf Muthlaq*, tanda (◌̣̣̣) untuk *waqaf jā’iz*, tanda (◌̣̣̣̣) untuk *waqaf Mujawwaz li wajhin*, dan tanda (◌̣̣̣̣̣) untuk *waqaf Murakhhhas dharūrah*.<sup>42</sup> Selain itu, dalam pembahasannya ditemukan tanda (◌̣̣̣̣̣̣) yang berarti *qaf qīla* untuk menunjukkan tempat *waqaf* yang dikemukakan dan diperbolehkan hanya sebagian oleh sebagian ulama.<sup>43</sup>

Penetapan serta penyederhanaan tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia bersifat ijtihadi, merupakan hasil kesepakatan musyawarah ulama-ulama yang memiliki keahlian dalam bidang al-Qur’an. Dengan melihat kemampuan baca al-Qur’an dari segi panjang dan pendek nafas bertujuan untuk memudahkan para

<sup>40</sup> Mazmur Sya’roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf al-Qur’an dengan Rasm Usmani* (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama, 1998/1999), h. 15.

<sup>41</sup> Zaenal Arifin, Abdul Aziz, Fahrur Rozi, Liza Mahzumah, Enang Sudrajat, Ahmad Jaeni, Imam Mutaqien, *Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur’an Standar Indonesia*, h. 24.

<sup>42</sup> Abū ‘Abdillah Muhammad bin Thoifur al-Sajāwandī, *‘Ilal al-Wuqūf* (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2006), h. 169.

<sup>43</sup> al-Sajāwandī, *‘Ilal al-Wuqūf*, h. 220.

pembaca agar terhindar dari kesalahan, saat menentukan tempat-tempat berhenti (*waqaf*) di dalam al-Qur'an.

### Profil Surah Yāsīn dan Tahlil

Pada sub bab ini penulis membahas pandangan umum surah Yāsīn dan Tahlil. Di dalam al-Qur'an surah Yāsīn menempatkan urutan ke-36, sebelum surah Fathir dan sesudah surah Aṣ-Ṣaffāt. Dari segi urutan turun surah Yāsīn merupakan surah ke-41, sebelum surah al-Furqān dan sesudah surah Al-Jinn.<sup>44</sup> Surah ini tergolong surah Makkiyah karena surah ini turun di masa Nabi sebelum hijrah.<sup>45</sup> Surah Yāsīn terdiri dari 83 ayat dengan 729 kalimat dan 3000 huruf.<sup>46</sup> Inti pokok kandungan surah Yāsīn bercerita tentang surga dan sifatnya untuk orang mukmin, dalil yang menunjukkan bahwa Allah itu Esa, kisah penduduk desa, dan keimanan pada hari akhirat.<sup>47</sup>

Surah Yāsīn menjadi populer karena termasuk salah satu surah yang selalu dibaca oleh umat muslim bahkan di Indonesia pembacaan surah Yāsīn sudah menjadi tradisi. Surah Yāsīn boleh dibaca kapan saja. Para 'ulama mengatakan bahwa salah satu keistimewaan surah Yāsīn yaitu jika dibaca saat situasi sulit, maka Allah akan memudahkan urusan orang yang membacanya.<sup>48</sup>

Istilah tahlil dalam konteks Indonesia digunakan untuk menyebut suatu rangkaian kegiatan doa yang diselenggarakan dalam rangka mendoakan keluarga yang sudah meninggal.<sup>49</sup> Tahlilan adalah tradisi ritual yang komposisi bacaannya terdiri dari beberapa ayat al-Qur'an, tahlil, tasbih, tahmid, sholawat, dan lain-lain. Kegiatan tahlil bisa dilakukan sendiri atau berjamaah.<sup>50</sup>

Agar lebih memudahkan untuk membaca surah Yāsīn saat kegiatan *Tahlilan*, maka hadir buku bacaan surah Yāsīn dan Tahlil dalam bentuk *buklet* memiliki ukuran lebih kecil menjadikan tampilannya lebih praktis. Buku dalam bentuk cetak tersebut masih banyak digunakan oleh banyak orang saat menjalankan kebutuhan membaca surah Yāsīn. Era gadget saat ini, dengan kemajuan teknologi membawa perubahan dari versi cetak menjadi digital. Adapun versi Qs. Yāsīn dan Tahlil digital yang tersedia pada telepon pintar dikenal dengan nama aplikasi.

<sup>44</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 502.

<sup>45</sup> Bisri Mutofa, *Al-Ibriz*, jilid 3 (Kudus: Menara Kudus, 2015), h. 1529.

<sup>46</sup> Gus Arifin, *Doa-doa Lengkap Istigotsah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 81.

<sup>40</sup> Amirullah Syarbini, Rangga Renggana dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2012), h. 96.

<sup>48</sup> Muhammad Husnul Mubarak, "Pembacaan Surat Yāsīn Dalam Tradisi Yāsīnan setiap malam Jum'at", *Jurnal Qur'anic Studies* 1 no. 1 (2020), h. 3.

<sup>49</sup> Muhammad Yusuf Amin Nugroho, *Fiqh al-Ikhtilaf NU Muhammadiyah* (Wonosobo: Eboo, 2012), h. 140.

<sup>50</sup> Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Ḥadīṡ dan 'Ulama Salaf* (Surabaya: Khalista, 2010), h. 58.

## Profil Aplikasi

Setelah teknologi percetakan menyebar luas, kini transformasi al- Qur'an masuk tahap baru dalam era digital dengan memanfaatkan jaringan internet mendorong teknologi menjadi semakin canggih dan berkembang pesat. Transformasi al-Qur'an ke dalam bentuk digital, terdiri dari 2 bentuk yaitu dalam bentuk perangkat lunak komputer dan ada bentuk perangkat lunak ponsel pintar. Produksi al-Qur'an digital dalam bentuk ponsel pintar dikenal dengan sebutan aplikasi.<sup>51</sup>

Kata aplikasi di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti sebagai perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu.<sup>52</sup> Al-Qur'an juga sudah tersimpan dengan aman dan rapi dalam bentuk disket, CD ROM maupun server jaringan informasi global dan internet.<sup>53</sup> Bahkan berbagai jenis mushaf digital versi Indonesia telah ada, contoh dalam perangkat seluler dikenal dengan sebutan aplikasi al-Qur'an.

Aplikasi digunakan sebagai media untuk belajar agama dan membaca al-Qur'an. Dari banyaknya jenis-jenis aplikasi yang ada salah satunya ialah aplikasi-aplikasi Yāsīn dan Tahlil. Dengan adanya aplikasi-aplikasi tersebut tidak menjadi alasan keterbatasan akan kebutuhan manusia untuk mengakses al-Qur'an. Aplikasi Yāsīn dan Tahlil menawarkan fitur yang beragam, antara lain: *murottal* mp4, fitur terjemah, kelebihan kekurangan aplikasi, dan ulasan pengguna aplikasi.<sup>54</sup> Penulis membahas profil aplikasi berdasarkan urutan tahun yang lebih dulu terbit dan untuk pemilihan aplikasi ditentukan dengan kriteria aplikasi yang diterbitkan oleh penerbit dari Indonesia.

Penulis hanya memilih 9 aplikasi dari jumlah aplikasi yang tersedia di *Google playstore* sebanyak lebih dari 30 buah. Alasan memilih 9 aplikasi ini berdasarkan jumlah rating tertinggi, karena rating menjadi tanda kepopuleritasan sebuah aplikasi.

**Tabel 1.** Sampel Aplikasi

No	Nama Aplikasi	Penerbit Aplikasi	Rating Aplikasi	Jumlah Pengguna
1	Yāsīn Audio dan Tahlil	Indo Cipta Studio	4,7	1 Juta+

<sup>51</sup> Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Ramdoni, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia", *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (Februari 2021), h. 112.

<sup>52</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat Cetakan Kedua (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 81.

<sup>53</sup> Athaillah, *Sejarah al-Qur'an Verifikasi tentang Otentitas al-Qur'an* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), h. 372.

<sup>54</sup> Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Ramdoni, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia", h. 112.

2	Yāsīn dan Terjemahan ( <i>offline</i> )	Barokah Studio	4,7	1 Juta+
3	Surah Yāsīn	Damai Nesia	4,7	500 Ribu
4	Yāsīn <i>full offline</i> MP3	Be Oke Media	4,6	1 Juta+
5	Surah Yāsīn dan Tahlil MP3	Yuk Ngaji	4,9	100 Ribu
6	Yāsīn dan Tahlil NU	Mung Media	4,8	500 Ribu
7	Yāsīn dan Tahlil NU (Nahdlatul 'Ulama)	Mobile Santri	4,5	10 Ribu+
8	Surah Yāsīn Arab Latin dan Terjemahan	Fawwaz Dev	4,7	10 Ribu+
9	Surah Yāsīn dan Tahlil	Pustaka Muslim	4,9	1 Ribu+

### Tanda *Waqaf* surah Yāsīn di Mushaf Standar Indonesia

Pedoman penulisan tanda *waqaf* yang telah menjadi kesepakatan Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an saat (Muker) selama 9 kali bahwa Mushaf Standar Indonesia menetapkan 6 tanda *waqaf* dan telah mengalami penyederhanaan, antara lain: .: .: , َ , ُ , ِ , ِ .<sup>1</sup> Berikut merupakan ayat-ayat yang terdapat tanda *waqaf* di surah Yāsīn sesuai dengan Mushaf Standar Indonesia edisi tahun 2019:

Tabel 2. Tanda-Tanda *Waqaf* surah Yāsīn di MSI

Mushaf Standar al-Qur'an Indonesia	Ayat	Keterangan
يَسْ	1	Memiliki tanda <i>waqaf</i> َ di akhir ayat
وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ	2	Memiliki tanda <i>waqaf</i> ِ
إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ	3	Memiliki tanda <i>waqaf</i> di akhir ِ
عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ	4	Memiliki tanda <i>waqaf</i> ِ di akhir ayat
تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ	5	Memiliki tanda <i>waqaf</i> di akhir ayat ِ
إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْعَلِيمَ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ	11	Memiliki tanda <i>waqaf</i> ِ di tengah ayat
إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ	12	Memiliki dua tanda <i>waqaf</i> : tanda <i>waqaf</i> ِ di tengah ayat
وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ	13	Memiliki tanda <i>waqaf</i> ِ di tengah ayat ِ di akhir ayat

قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ	15	Memiliki dua tanda waqaf yang sama: tanda waqaf ۞ di tengah ayat
قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِن لَّمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ	18	Memiliki tanda waqaf ۞ di tengah ayat
قَالُوا طَائِرُكُمْ مَعَكُمْ أَإِنْ دُكِّرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ	19	Memiliki dua tanda waqaf yang sama: tanda waqaf ۞ di tengah ayat
وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَى قَالَ يَاقَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ	20	Memiliki tanda waqaf ۞ di akhir ayat
ءَاتَاكَ مِنْ دُونِهِ إِلَهٌ إِنْ يُرِيدَنَّ الرِّجْمُ مِنْ بَصَرٍ لَّا تُغْنِي عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونَ	23	Memiliki tanda waqaf ۞ di akhir ayat
إِنِّي أَمِنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمِعُونِ	25	Memiliki tanda waqaf ۞ di akhir ayat
فَبِئْسَ ادْخُلَ الْجَنَّةَ قَالَ يَا لَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ	26	Memiliki dua tanda waqaf: tanda waqaf ۞ di tengah ayat dan tanda waqaf ۞ di akhir ayat
لِحَسْرَةٍ عَلَيَّ الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ	30	Memiliki tanda waqaf ۞ di tengah ayat
وَآيَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ	33	Memiliki tanda waqaf ۞ di tengah ayat
وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّن نَّجِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَقَفَّزْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ	34	Memiliki tanda waqaf ۞ di akhir ayat
لِيَأْكُلُوا مِن ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ	35	Memiliki dua tanda waqaf ditengah ayat: tanda waqaf ۞ dan tanda waqaf ۞
وَآيَةٌ لَهُمُ اللَّيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُم مُّظْلِمُونَ	37	Memiliki dua tanda waqaf: tanda waqaf ۞ di tengah ayat dan tanda waqaf ۞ di akhir ayat.
وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ	38	Memiliki dua tanda waqaf yang sama: tanda waqaf ۞ di tengah dan di akhir ayat
لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ	40	Memiliki tanda waqaf ۞ di tengah ayat
وَآيَةٌ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِكِ الْمَشْحُونِ	41	Memiliki tanda waqaf ۞ di akhir ayat
وَإِن نَّشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيحَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقِذُونَ	43	Memiliki tanda waqaf ۞ di akhir ayat

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطَعَمَهُ إِنَّا أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ	47	Memiliki dua tanda waqaf yang berbeda: Tanda waqaf ُ di tengah ayat dan tanda waqaf ُ di akhir ayat.
قَالُوا يُونُسَ مَنْ بَعَثْنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ	52	سكته
إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَاكِهُونَ	55	Memiliki tanda waqaf ُ di akhir ayat
هُمْ وَأَرْوَاهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَكِينُونَ	56	Memiliki tanda waqaf ُ di akhir ayat
لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدْعُونَ	57	Memiliki tanda waqaf ُ di akhir ayat
سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ	58	Memiliki tanda waqaf ُ di tengah ayat
الَمْ أَعْهَدُ إِلَيْكُمْ بِنُوحِي أَدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ	60	Memiliki tanda waqaf ُ di tengah ayat
وَأَنِ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ	61	Memiliki tanda waqaf ُ di tengah ayat
وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ	62	Memiliki tanda waqaf ُ di tengah ayat
وَمَنْ نَعَمَّرَهُ نُنَسِّسُهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ	68	Memiliki tanda waqaf ُ di tengah ayat
وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشُّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُبِينٌ	69	Memiliki dua tanda waqaf: tanda waqaf ُ di tengah ayat dan tanda waqaf ُ di akhir ayat
وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَسَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُونَ	73	Memiliki tanda waqaf ُ di tengah ayat
وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ	74	Memiliki tanda waqaf ُ di akhir ayat
لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُحْضَرُونَ	75	Memiliki tanda waqaf ُ di tengah ayat
فَلَا يَخْرُجُكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُغْلَبُونَ	76	Memiliki tanda waqaf ُ di tengah ayat
وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ	78	Memiliki tanda waqaf ُ di tengah ayat
قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ	79	Memiliki dua tanda waqaf: tanda waqaf ُ di tengah ayat dan tanda waqaf ُ di akhir ayat

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقَدُونَ	80	Memiliki tanda waqaf ٠ di tengah ayat
أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتَ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ	81	Memiliki tanda waqaf ٠ di tengah ayat
إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ	82	Memiliki tanda waqaf ٠ di tengah ayat

Keterangan mengenai jumlah dan klasifikasi tanda *waqaf* surah Yāsīn dalam Mushaf Standar Indonesia edisi tahun 2019, dengan rinci sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Tanda Waqaf dan Klasifikasi Surah Yāsīn

No	Waqaf	Tanda	Jumlah	Ayat
1	<i>Waqaf Jā'iz</i>	٠	10	1, 11, 13, 18, 23, 30, 55, 56, 57, 60.
2	<i>al-Waqaf Mamnu'</i>	٠	17	2, 3, 5, 15 (2), 20, 26, 34, 35, 37, 41, 43, 47, 69, 75, 79, 80.
3	<i>al-Waqaf Aulā</i>	٠٠٠	20	4, 12, 19 (2), 25, 26, 35, 38 (2), 40, 58, 61, 62, 68, 69, 73, 74, 78, 79, 81.
4	<i>al-Waṣhal Aulā</i>	٠٠	4	33, 37, 47, 82.
5	<i>Waqaf Lāzim</i>	٠٠	2	13, 76.
6	<i>Mu'anaqah</i>	⋮⋮⋮	-	-

Dari keterangan tabel di atas dapat dilihat jumlah seluruh tanda *waqaf* surah Yāsīn pada Mushaf Standar Indonesia edisi tahun 2019 berjumlah 53 tanda *waqaf*, yang terdiri dari 20 *al-Waqaf Aulā*, 4 *Waqaf al-Waṣhal Aulā*, 10 *Waqaf Jā'iz*, 2 *Waqaf Lāzim*, 17 *Waqaf Mamnu'*, dan tidak terdapat *Waqaf Mu'Ānaqah*. Sehingga jumlah seluruhnya terdapat 53 tanda *waqaf* dalam surah Yāsīn Mushaf Standar Indonesia edisi tahun 2019.

#### Klasifikasi Tanda *Waqaf* surah Yāsīn di Aplikasi - Aplikasi QS. Yāsīn dan Tahlil

Tabel 4. Jumlah Tanda *Waqaf* dan Klasifikasi Aplikasi Yāsīn Audio dan Tahlil

No	Waqaf	Tanda	Jumlah	Ayat
1	<i>Waqaf Jā'iz</i>	٠	11	12, 19, 30, 35, 38, 40, 61, 68, 69, 73, 81
2	<i>al-Waqaf Mamnu'</i>	٠	17	2, 3, 5, 15 (2), 20, 26, 34, 35, 37, 41, 43, 47, 69, 75, 79, 80.
3	<i>al-Waqaf Aulā</i>	٠٠٠	20	4, 12, 19 (2), 25, 26, 35, 38 (2), 40, 58, 61, 62, 68, 69, 73, 74, 78, 79, 81.
4	<i>al-Waṣhal Aulā</i>	٠٠	4	33, 37, 47, 82.
5	<i>Waqaf Lāzim</i>	٠٠	2	13, 76.
6	<i>Mu'anaqah</i>	⋮⋮⋮	-	-



**Tabel 5. Jumlah Tanda Waqaf dan Klasifikasi Aplikasi surah Yāsīn dan Terjemahan (Offline)**

No	Waqaf	Tanda	Jumlah	Ayat
1	<i>Waqaf Jā'iz</i>	◌ْ	8	12, 19, 30, 35, 38, 40, 61, 68, 69, 73, 81.
2	<i>al-Waqaf Mamnu'</i>	◌ِ	0	-
3	<i>al-Waqaf Aulā</i>	◌ْ◌ْ◌ْ	1	52
4	<i>al-Waşhal Aulā</i>	◌ْ◌◌	9	11, 18, 26, 60, 62, 68, 73, 78, 79.
5	<i>Waqaf Lāzim</i>	◌ْ◌	1	76
6	<i>Mu'anaqah</i>	∴	-	-

**Tabel 6. Jumlah Tanda Waqaf dan Klasifikasi Aplikasi Surah Yāsīn**

No	Waqaf	Tanda	Jumlah	Ayat
1	<i>Waqaf Jā'iz</i>	◌ْ	8	8, 12, 19, 30, 38, 40, 61, 69, 81
2	<i>al-Waqaf Mamnu'</i>	◌ِ	0	-
3	<i>al-Waqaf Aulā</i>	◌ْ◌ْ◌ْ	1	52
4	<i>al-Waşhal Aulā</i>	◌ْ◌◌	10	11, 18, 26, 35, 60, 62, 68, 73, 78, 79.
5	<i>Waqaf Lāzim</i>	◌ْ◌	1	76
6	<i>Mu'anaqah</i>	∴	-	-

**Tabel 7. Jumlah Tanda Waqaf dan Klasifikasi Aplikasi Surah Yāsīn Full Offline MP3**

No	Waqaf	Tanda	Jumlah	Ayat
1	<i>Waqaf Jā'iz</i>	◌ْ	0	11, 11, 13, 18, 23, 30, 55, 56, 57, 60.
2	<i>al-Waqaf Mamnu'</i>	◌ِ	7	12, 3, 5, 15 (2), 20, 26, 34, 35, 37, 41, 43, 47, 69, 75, 79, 80.
3	<i>al-Waqaf Aulā</i>	◌ْ◌ْ◌ْ	0	24, 12, 19 (2), 25, 26, 35, 38 (2), 40, 58, 61, 62, 68, 69, 73, 74, 78, 79, 81.
4	<i>al-Waşhal Aulā</i>	◌ْ◌◌	4	33, 37, 47, 82.
5	<i>Waqaf Lāzim</i>	◌ْ◌	2	13, 26.
6	<i>Mu'anaqah</i>	∴	-	-

**Tabel 8. Jumlah Tanda Waqaf dan Klasifikasi Aplikasi Surah Yāsīn dan Tahlil MP3**

No	Waqaf	Tanda	Jumlah	Ayat
1	<i>Waqaf Jā'iz</i>	◌ْ	9	1, 11, 18, 23, 30, 55, 56, 57, 60.
2	<i>al-Waqaf Mamnu'</i>	◌ِ	17	2, 3, 5, 15 (2), 20, 26, 34, 35, 37, 41, 43, 47, 69, 75, 79, 80.
3	<i>al-Waqaf Aulā</i>	◌ْ◌ْ◌ْ	20	4, 12, 19 (2), 25, 26, 35, 38 (2), 40, 58, 61, 62, 68, 69, 73, 74, 78, 79, 81.
4	<i>al-Waşhal Aulā</i>	◌ْ◌◌	4	33, 37, 47, 82.
5	<i>Waqaf Lāzim</i>	◌ْ◌	2	13, 26.

6	<i>Mu'anaqah</i>	∴∴∴	-	-
---	------------------	-----	---	---

**Tabel 9.** Jumlah Tanda *Waqaf* dan Klasifikasi Aplikasi Yāsīn dan Tahlil NU

No	Waqaf	Tanda	Jumlah	Ayat
1	<i>Waqaf Jā'iz</i>	◌̣	10	1, 11, 13, 18, 23, 30, 55, 56, 57, 60.
2	<i>al-Waqaf Mamnu'</i>	◌̣	16	2, 3, 5, 15 (2), 20, 26, 34, 35, 37, 41, 43, 69, 75, 79, 80.
3	<i>al-Waqaf Aulā</i>	◌̣◌̣◌̣	19	4, 12, 19 (2), 25, 26, 35, 38 (2), 40, 58, 61, 62, 68, 69, 73, 74, 78, 79.
4	<i>al-Waṣhal Aulā</i>	◌̣◌̣	4	33, 37, 47, 82.
5	<i>Waqaf Lāzim</i>	◌̣◌̣	2	13, 26.
6	<i>Mu'anaqah</i>	∴∴∴	-	-

**Tabel 10.** Jumlah Tanda *Waqaf* dan Klasifikasi Aplikasi Yāsīn dan Tahlil NU (Nahdlatul 'Ulama)

No	Waqaf	Tanda	Jumlah	Ayat
1	<i>Waqaf Jā'iz</i>	◌̣	7	1, 13, 18, 23, 30, 55, 56.
2	<i>al-Waqaf Mamnu'</i>	◌̣	17	2, 3, 5, 15 (2), 20, 26, 34, 35, 37, 41, 43, 47, 69, 75, 79, 80.
3	<i>al-Waqaf Aulā</i>	◌̣◌̣◌̣	19	4, 12, 19 (2), 25, 26, 35, 38 (2), 40, 61, 62, 68, 69, 73, 74, 78, 79, 81.
4	<i>al-Waṣhal Aulā</i>	◌̣◌̣	4	33, 37, 47, 82.
5	<i>Waqaf Lāzim</i>	◌̣◌̣	2	13, 26.
6	<i>Mu'anaqah</i>	∴∴∴	-	-

**Tabel 11.** Jumlah Tanda *Waqaf* dan Klasifikasi Aplikasi Surah Yāsīn Arab Latin dan Terjemahan

No	Waqaf	Tanda	Jumlah	Ayat
1	<i>Waqaf Jā'iz</i>	◌̣	10	1, 11, 13, 18, 23, 30, 55, 56, 57, 60.
2	<i>al-Waqaf Mamnu'</i>	◌̣	17	2, 3, 5, 15 (2), 20, 26, 34, 35, 37, 41, 43, 47, 69, 75, 79, 80.
3	<i>al-Waqaf Aulā</i>	◌̣◌̣◌̣	20	4, 12, 19 (2), 25, 26, 35, 38 (2), 40, 58, 61, 62, 68, 69, 73, 74, 78, 79, 81.
4	<i>al-Waṣhal Aulā</i>	◌̣◌̣	4	33, 37, 47, 82.
5	<i>Waqaf Lāzim</i>	◌̣◌̣	2	13, 26.
6	<i>Mu'anaqah</i>	∴∴∴	-	-

**Tabel 12.** Jumlah Tanda *Waqaf* dan Klasifikasi Aplikasi Surah Yāsīn dan Tahlil Lengkap

No	Waqaf	Tanda	Jumlah	Ayat
1	<i>Waqaf Jā'iz</i>	◌̣	10	1, 11, 13, 18, 23, 30, 55, 56, 57, 60.

2	<i>al-Waqaf Mamnu'</i>	◌̣	16	2, 3, 5, 15 (2), 20, 26, 34, 35, 37, 41, 43, 69, 75, 79, 80.
3	<i>al-Waqaf Aulā</i>	◌̣◌̣◌̣	20	4, 12, 19 (2), 25, 26, 35, 38 (2), 40, 58, 61, 62, 68, 69, 73, 74, 78, 79, 81
4	<i>al-Waṣṣhal Aulā</i>	◌̣◌̣	5	33, 34, 37, 47, 82.
5	<i>Waqaf Lāzim</i>	◌̣◌̣	2	13, 26.
6	<i>Mu'anaqah</i>	∴∴∴	-	-

Tabel-tabel di atas merupakan klasifikasi tanda *waqaf* dari 9 aplikasi- aplikasi Yāsīn dan Tahlil. Penulis melakukan klasifikasi tanda *waqaf* di aplikasi-aplikasi Yāsīn dan Tahlil untuk melihat jumlah keseluruhan dan peletakan tanda *waqaf*.

### Analisa Komparatif

Perbedaan penulisan dan peletakan tanda *waqaf* ditemukan data jumlah dari masing-masing aplikasi. Ada yang belum sesuai dan ada juga yang sudah memenuhi kriteria tanda *waqaf* di surah Yāsīn sebagaimana Mushaf Standar Indonesia. Perincian persentase mengenai perbedaan dan persamaan penulisan dan peletakan tanda *waqaf* penulis uraikan seperti tercantum pada tabel 13.

**Tabel 13.** Persentase Jumlah Penulisan dan Peletakan Tanda Waqaf dalam Aplikasi - Aplikasi Surah Yāsīn

No	Nama Aplikasi Surah Yāsīn	Jumlah Tanda Waqaf pada Aplikasi	Jumlah yang sama dengan MSI	Jumlah Tanda Waqaf pada MSI	Persentase persamaan
		A	B	C	D
1	Aplikasi Yāsīn Audio dan Tahlil	54	44	53	83%
2	Aplikasi surah Yāsīn dan Terjemahan Offline	19	1	53	2%
3	Aplikasi Surah Yāsīn	20	2	53	4%
4	Aplikasi Surah Yāsīn Full Offline MP3	53	53	53	100%
5	Aplikasi Surah Yāsīn dan Tahlil MP3	51	52	53	98%
6	Aplikasi Yāsīn dan Tahlil NU	51	51	53	96%
7	Aplikasi Yāsīn dan Tahlil NU (Nahdlatul 'Ulama)	49	49	53	92%

8	Aplikasi Surah Yāsīn Arab Latin dan Terjemahan	53	51	53	96%
9	Aplikasi Surah Yāsīn dan Tahlil Lengkap	53	53	53	100%

Dari keterangan tabel di atas yang dimaksud pada kolom A adalah jumlah seluruh tanda *waqaf* yang terdapat di dalam aplikasi-aplikasi Yāsīn dan Tahlil. Pada kolom B menjelaskan jumlah tanda *waqaf* pada aplikasi tersebut yang penulisan dan peletakan tanda *waqaf* nya sama dengan penulisan dan peletakan tanda *waqaf* pada MSI. Kolom C menjelaskan jumlah seluruh penulisan dan peletakan tanda *waqaf* yang terdapat pada Mushaf Standar Indonesia edisi tahun 2019. Kemudian pada kolom D menjelaskan tentang persentase persamaan dari perbandingan pada kolom B dan kolom C. Rumus yang digunakan penulis untuk menghitung persentase tanda *waqaf* pada kolom D di atas adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah tanda waqaf yang sama dengan MSI}}{\text{Jumlah tanda waqaf pada MSI}} \times 100\%$$

Hasilnya menunjukkan variasi kesesuaian yang signifikan di antara aplikasi-aplikasi tersebut. Berikut aplikasi dengan nilai kesesuaian yang tinggi:

- Yasin Full Offline MP3 (Yuk Ngaji): 100% kesesuaian (53 tanda).
- Surah Yasin dan Tahlil Lengkap (Pustaka Muslim): 100% kesesuaian (53 tanda).
- Surah Yasin dan Tahlil MP3 (BE Oke Media): 98% kesesuaian (52 tanda).
- Surah Yasin Arab Latin dan Terjemahan (Fawwaz Dev): 98% kesesuaian (51 tanda).
- Yasin dan Tahlil NU (Mung Media): 96% kesesuaian (51 tanda).
- Yasin dan Tahlil NU (Nahdatul Ulama) (Mobile Santri): 92% kesesuaian (49 tanda).

Adapun aplikasi dengan nilai kesesuaian yang rendah yakni:

- Yasin Audio dan Tahlil (Indo Cipta Studio): 83% kesesuaian (44 tanda).
- Surah Yasin dan Terjemahan Offline (Barokah Studio): Hanya 2% kesesuaian (1 tanda). Meskipun rating tinggi (4.7) dan pengguna banyak (1 juta+), aplikasi ini memiliki kesahihan tanda *waqaf* yang sangat rendah.
- Surah Yasin (Damainesia): 4% kesesuaian (2 tanda).

## PENUTUP

Berdasarkan analisa persamaan dan perbedaan tersebut diatas terdapat aplikasi yang memiliki persamaan di atas 90% ada 6 aplikasi. Sedangkan 3 aplikasi lainnya memiliki nilai persentase persamaan dibawahnya. Aplikasi yang memiliki nilai persentase persamaan terkecil hanya 2% yaitu aplikasi Yāsīn dan Terjemahan

(offline) dari penerbit Barokah Studio, tetapi memiliki jumlah pengguna sebanyak 1 juta+ dan rating 4,7.

Adapun aplikasi yang penulisan dan peletakan tanda waqaf nya sudah sesuai 100% dengan Mushaf Standar Indonesia adalah aplikasi surah Yasin dan Tahlil Lengkap dari penerbit Pustaka Muslim dengan jumlah pengguna sebanyak 1 Ribu+ dengan rating 4,9. Serta aplikasi Yāsīn Full Offline MP4 dari penerbit Yuk Ngaji. Aplikasi ini memiliki 100 Ribu+ pengguna dengan rating 4,8. Pada aplikasi ini juga belum memiliki lampiran surah tanda tashih dari Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, sebagai suatu sertifikasi resmi yang menyatakan bahwa isi surah Yāsīn pada aplikasi ini sudah dilakukan pentashihan agar dapat meyakinkan para pembaca akan kesahihan dari aplikasi ini.

Para penerbit aplikasi, agar memperhatikan kembali penulisan al-Qur'an pada aplikasinya guna menjaga kesesuaian pedoman yang digunakan sebagai sumber rujukan untuk menjaga kesahihan al-Qur'an. Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, sebagai lembaga resmi yang dapat mewakili pemerintah agar dapat memberikan teguran kepada para penerbit aplikasi untuk melakukan pentashihan, yang bertujuan memberikan informasi penting atas jaminan tashih bagi para pembaca aplikasi al- Qur'an digital dengan melihat pertumbuhan penerbitan sangat cepat sejalan cepatnya pertumbuhan teknologi serta menjawab tingginya minat dan kebutuhan masyarakat.

Masyarakat pengguna aplikasi agar lebih kritis dalam memilih aplikasi al-Qur'an untuk digunakan. Bisa menggunakan aplikasi yang kesahihannya sudah akurat dan terjamin, seperti aplikasi Qur'an Kemenag. Penelitian ini juga bisa dikembangkan lebih lanjut pada aplikasi-aplikasi digital lainnya yang memuat tulisan al- Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thohir. *Kajian Status Tahlil dalam Al-Qur'an dan Ḥadīṡs*. Surabaya: Terbit Terang, 2009.
- Abdul Aziz Sidqi, "Sekilas tentang Mushaf Standar Indonesia". Jakarta: deepublish, 2019. katalog dalam Pameran pada Musabaqah Fahmi Kutubu-Turāts (Mufakat) terbitan Lajnah Pentashihan Mushaf al- Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 4-5. [https://www.academia.edu/3877376/Sekilas\\_tentang\\_Mushaf\\_Standar\\_Indonesia\\_Abdul\\_Aziz\\_Sidqi](https://www.academia.edu/3877376/Sekilas_tentang_Mushaf_Standar_Indonesia_Abdul_Aziz_Sidqi)
- Ahmad Badruddin, "Waqaf dan Ibtida dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah Pengaruhnya terhadap Penafsiran". *Jurnal Suhuf* 6, no. 2 (November 2013).
- Asymuni, Syekh. *Manār al-Huda*. Beirut: Dār al-Ma'arif. Al-Ikhlāṡ. *Ilmu Tajwid Praktis*

- dan Lengkap*. Bandung: Zizi Publishing, 2005.
- Amir, Muhammad Amri. *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun ar-Rasyid, 2019.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2019.
- Arifin, Gus. *Doa-doa Lengkap Istighosah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Arifin, Zaenal, Abdul Aziz, Fahrur Rozi, Liza Mahzumah, Enang Sudrajat, Ahmad Jaeni, dan Imam Mutaqien. *Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2013.
- Aripin, Ridwan. "Pengaruh *Waqaf* dan *Ibtida'* terhadap Terjemah dan Tafsir" Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Athailah. *Sejarah al-Qur'an Verifikasi tentang Otensitas al-Qur'an*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Kamus Istilah Keagamaan*. Jakarta: Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi, 2020.
- — —. *Mengenal Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1984.
- — —. *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Profil Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf, 2007.
- — —. *Tentang Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019.
- Badruddin, Ahmad. "Waqaf dan Ibtida dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah Pengaruhnya terhadap Penafsiran". *Jurnal Suhuf* 6, no. 2 (November 2013), 169-196.
- Bina, Ahda. *Mudah, Cepat dan Praktis Belajar Tajwid*. Surakarta: Shahih, 2018.
- Damainesia. Aplikasi surah Yāsīn. 13 Mei 2022, [https://play.google.com/store/apps/details?id=com.damainesia.surah\\_yasin](https://play.google.com/store/apps/details?id=com.damainesia.surah_yasin).
- Dev, Fawaz. Aplikasi surah Yāsīn Arab Latin dan Terjemahan. 13 Mei 2022, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.ardiaach.surahyasinarablatindanterjemahan>.
- Fahrur Rozi, "Reposisi Tanda Waqaf" (Kajian Analitis Kritis Mushaf Standar Indonesia" (Disertasi S3., Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2020).
- Ghani, A. *Hukum Waqaf dan Ibtida*. Kuala Lumpur: Dār al-Nu'man, 1995. Hasan, Hamka. *Metodologi Penelitian Tafsir Ḥadīṡ*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Ibnu Rusyd, Raisya Maulā. *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Kementerian Agama, "al-Qur'an dan Terjemahannya", edisi 2012.

- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, "Qur'an Kemenag in Microsoft Word", 2021.
- Lestari, Lenna. "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal". *Jurnal At-Tibyan* 1, no. 1 (Januari 2016): 196- 197.
- Mahmud, Muhammad. *Metode Membaca Menghafal dan Menajwidkan al- Qur'an al- Karim*. Yogyakarta: Laksana, 2021.
- Majid Khān, Abdul. *Praktikum Qiraat Keanihan Bacaan al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafsh*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Makki, Muhammad. *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*. Depok: Fathan Prima Media, 2016.
- Mardhiah, Aina "Surah Yāsīn dalam Buku - Buku Amaliah di Kalangan Masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa (Uji Tashih Tanda Waqaf dengan Mushaf Standar Indonesia" Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021.
- Martiningsih, Dwi. "Qur'an Kemenag: Mengenal Mushaf Standar Versi Digital". 2 Maret 2022, <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/qur-an-kemenag-mushaf-standar-indonesia-versi-digital.1>.
- Maulia, Nur Hikmatul. "Tanda *Waqaf* Lazim dalam al-Qur'an (studi komparatif antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah serta pengaruhnya terhadap penafsiran" Skripsi, Institut Ilmu al- Qur'an Jakarta, 2020.
- Media, BE Oke. Yāsīn dan Tahlil MP3. 13 Mei 2022, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.beoke.suratyasindantahlil>.
- Media, Mung. Yāsīn dan Tahlil NU. 13 Mei 2022, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mungmedia.tahlil>
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1999.
- Mubarok, Muhamad Fajar dan Muhamad Fanji Ramdoni. "Digitalisasi al- Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia". *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (Februari 2021): 112.
- Mubarok, Muhammad Husnul. "Pembacaan Surah Yāsīn Dalam Tradisi Yāsīn an setiap malam Jum'at". *Jurnal Qur'ānic Studies* 1, no. 1 (2020), 3.
- Mulqi Yagiasa Ulfah, "Perbedaan Tanda Waqaf antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).
- Muslim, Pustaka. Aplikasi surah Yāsīn dan Tahlil lengkap. 13 Mei 2022, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.beoke.surahyasin dantahlil>.
- Mustofa, Bisri. *Al-Ibriz*, jilid 3. Kudus: Menara Kudus, 2015.
- Nashr Al-Juraisy, Makkiy Muhammad. Terj. Shohibul Maulana. *Ilmu Tajwid Kumpulan Hukum Membaca al-Qur'an Dengan Benar Menurut Riwayat Paling*

- Benar. Depok: Fathan Prima Media, 2016.
- Nawawi. *Pedoman Membaca al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002.
- Ngaji, Yuk. *Yāsīn full offline* MP3. 13 Mei 2022, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.yukngaji.SuratYasinFullOffline>.
- Nur Hikmatul Maulia, "Tanda *Waqaf* Lazim dalam al-Qur'an (studi komparatif antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah serta pengaruhnya terhadap penafsiran)" (Skripsi, Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2020).
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 158.
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat Cetakan Kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Qudhat, Isham Muflih. *Panduan Lengkap Belajar Tajwid Otodidak*, Terj: Abdul Majid. Jakarta: PT Rene Turas Indonesia, 2020.
- Ridwan Aripin, "Pengaruh *Waqaf* dan *Ibtida'* terhadap Terjemah dan Tafsir" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).
- Rozi, Fahrur "Reposisi Tanda *Waqaf* (Kajian Analitis Kritis Mushaf Standar Indonesia)" Disertasi S3., Institut PTIQ Jakarta, 2020.
- Sajāwandī. *Ilal al-Wuqūf*. Riyādh: Maktabah al-Rusyd, 2006.
- Santri, Mobile. *Aplikasi Yāsīn dan Tahlil NU*. pada 13 Mei 2022, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobilesantri.yasinndanistighosahnu>.
- Sayuti. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Jakarta: Sangkala, 2007.
- Shihab, M. Quraisy. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shodiq. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Sienttarama, 1998.
- Studio, Indocipta. *Aplikasi Yāsīn Audio dan Tahlil*. 13 Mei 2022, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.indocipta.yaasiin>.
- Studio, Barokah. *Aplikasi Yāsīn dan Terjemahan*. 13 Mei 2022, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.surahyasin.surahy>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung, 2012.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Sukma, Adinda Putri, Wahyu Budi Nugroho, dan Nazrina Zuryani. "Digitalisasi Al-Qur'an: Meninjau Batasan Antara yang Sakral Dengan yang Profan pada Aplikasi Muslim Pro". *Jurnal Ilmiah Sosiologi* 1, no. 1 (2019): 26.
- Suwaid, Aiman Rusydi. Terj. Umar. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*. Mujtahid. Solo: Zamzam, 2015.
- Suyūtiy, Jalaludin. *Al-Itqān fi 'Ulūmil Qur'an*, Terj. Farikh Marzuki Ammar, Wafi



- Marzuki Ammar, Imam Fauzi. Surabaya: PT: Bina Ilmu, 2005.
- Syabini, Amirulloh dan Abu Mufidah Alkautsar. *5 Langkah Membaca al- Qur'an*. Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2010.
- Syarbini, Amirullah. Rangga Ranggana dan Sumantri Jamhari *Kedahsyatan Membaca al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata, 2012.
- Sya'roni, Mazmur. *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushafal- Qur'an dengan Rasm Uṭmāni*. Jakarta: Puslitbang Lektur Agama, 1998/1999.
- Sya'roni, Mazmur. "Prinsip-prinsip Penulisan dalam Al-Qur'an Standar Indonesia". *Jurnal Lektur Keagamaan* 5, no. 1 (2007): 145.
- Tekan, Ismail. *Tajwid al-Qur'ān Karim*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2005.
- Tim peneliti. *Pedoman Pentashihan Al-Qur'an (Penulisan, Harakah, Tanda Baca, dan Waqaf)*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI, 1983.
- Ulfah, Mulqi Yagiasa. "Perbedaan Tanda Waqaf antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah" Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Ummah, Sun Choirul dan Marzuki. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Dive Press, 2020.
- Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya, 2008.
- Zaenal Arifin, dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur'an di Indonesia*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013.
- Zainal Arifin, Mustopa, Irwan, "Pentashihan dan Para Pentashih Mushaf al-Qur'an di Indonesia 1957-2020". *Jurnal Suhuf* 13, no. 2 (2020).